

PERAN KEPEMIMPINAN TRASFORMATIF DALAM MEMPERKUAT PENGARUH KETUA ADAT PADA GERAKAN MASYARAKAT KENEGRIAN RUMBOI DESA PULAU SARAK KABUPATEN KAMPAR

Cia Vivanda Lusca¹, Dito Adjie Ananta², Fateha Suhaila³, Lira Virna⁴, Hadi Assidiqi⁵, Tesalonicha Siahaan⁶, Yoddy Ibrahim⁷

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: cia.vivanda1574@student.unri.ac.id¹, dito.adjie2731@student.unri.ac.id²,
fateha.suhaila6025@student.unri.ac.id³, hadi.assidiqi3253@student.unri.ac.id⁴,
lira.virna5196@student.unri.ac.id⁵, tesalonicha.siahaan2971@student.unri.ac.id⁶,
yoddy.ibrahim1831@student.unri.ac.id⁷

Keywords

Abstract

Transformational leadership, Ninik Mamak, customs, Social Movement, Pulau Sarak Village.

This study explores how transformational leadership enhances the influence of traditional leaders, particularly Ninik Mamak, in mobilizing the community in Kenegrian Rumbio, Pulau Sarak Village, Kampar Regency. In the sociocultural context of the Riau Malay community, Ninik Mamak plays a dual role as a guardian of customs and as a modern leader who inspires and involves the community. Using a qualitative approach, this research employed interviews and observations to examine the interaction between formal and informal leadership structures in the village. The findings indicate that collaboration between transformational leaders and traditional figures fosters social harmony, strengthens community participation in village development, and preserves local cultural values amidst modernization. Challenges faced include overlapping leadership responsibilities and declining interest among younger generations in traditional practices. Nevertheless, continuous community engagement and educational efforts have kept this leadership model effective in managing grassroots social dynamics.

Kepemimpinan transformasional, Ninik Mamak, Adat, Gerakan Sosial, Desa Pulau Sarak.

Penelitian ini membahas bagaimana kepemimpinan transformasional memperkuat peran pemimpin adat, khususnya Ninik Mamak, dalam menggerakkan masyarakat di Kenegrian Rumbio, Desa Pulau Sarak, Kabupaten Kampar. Dalam konteks sosial masyarakat Melayu Riau, Ninik Mamak tidak hanya menjalankan peran tradisional sebagai penjaga adat, tetapi juga memadukan nilai-nilai kepemimpinan modern yang inspiratif dan partisipatif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengungkap interaksi antara kepemimpinan formal dan informal di desa tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemimpin transformasional dan pemuka adat mampu menciptakan harmoni sosial, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dan menjaga eksistensi nilai-nilai budaya lokal di tengah arus modernisasi. Kendala yang dihadapi berupa beban peran ganda pemimpin adat serta menurunnya minat generasi muda

terhadap tradisi. Namun demikian, upaya pembinaan dan pelibatan masyarakat secara aktif tetap menjadikan model kepemimpinan ini relevan dalam mengelola dinamika sosial di tingkat desa.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan ragam budaya dan tradisi. Jika Anda ingin versi lain dengan gaya berbeda, saya bisa buat juga. di setiap wilayah nya memiliki para pemimpin yang memiliki ciri khas tersendiri. Pemimpin memiliki posisi sentral dalam menjaga nilai-nilai sosial, menyelesaikan konflik, dan memelihara identitas komunitas. Salah satunya Provinsi Riau yang terdiri dari 12 Kabupaten dan kota. Kabupaten Kampar, yang terletak di Provinsi Riau, memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan kabupaten atau kota lain di provinsi tersebut. Daerah ini terdiri dari banyak desa dan kelurahan, yaitu 17 desa dan 1 kelurahan, salah satunya adalah Desa Pulau Sarak yang berada di Kenegrian Rumbio.

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Burns menyatakan bahwa model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggungjawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. Desa Pulau Sarak menerapkan gaya Kepemimpinan transformasional dalam mengelola desa ditunjukkan melalui kemampuan seorang pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan masyarakat untuk meraih tujuan bersama yang lebih bermakna. Model kepemimpinan ini telah banyak diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pembangunan desa dan upaya pelestarian budaya. Melalui pendekatan ini, kepala desa berhasil memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.

Dalam struktur kepemimpinan masyarakat Desa Pulau Sarak, terdapat figur pemimpin informal yang memegang peranan penting, yaitu Pemuka Adat atau yang secara lokal disebut Ninik Mamak. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 12 Tahun 1999 tentang Hak Tanah Ulayat, Pasal 1 Ayat J, yang menjelaskan bahwa Ninik Mamak merupakan seorang pemangku adat yang diakui atau diangkat oleh komunitasnya atau kelompoknya untuk memimpin komunitas atau kelompok

tersebut. Kepemimpinan Ninik Mamak di desa pulau sarak sangat berperan dalam menjaga kesejahteraan masyarakat memberikan teladan, serta mendukung pelaksanaan nilai-nilai adat dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Struktur sosial desa ini mencerminkan kolaborasi harmonis antara berbagai elemen kepemimpinan dan organisasi kemasyarakatan yang saling melengkapi dalam membangun kesejahteraan bersama.

Ninik mamak memiliki peran yang sangat penting sebagai pemangku adat, terutama dalam mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai budaya serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di tengah masyarakat. Mereka menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, memastikan bahwa tradisi dan norma-norma adat tetap hidup dan di hormati oleh generasi muda. Selain itu perangkat desa formal seperti Ketua Rukun Warga (RW) berperan dalam mengkoordinasikan program-program pemerintahan dan pembangunan daerah setempat. Mereka memastikan bahwa aspirasi masyarakat tersampaikan dan kebutuhan dasar warga terpenuhi melalui berbagai inisiatif pembangunan. Masyarakat setempat juga membentuk kepengurusan mesjid, yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Mereka tidak hanya memakmurkan mesjid sebagai pusat ibadah, tetapi juga menjadi tempat perubahan yang membina karakter dan spiritualitas masyarakat, terutama generasi muda. Serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Masyarakat desa pulau sarak juga memiliki perkumpulan di sektor pertanian yang dikenal dengan organisasi petani, organisasi ini untuk mengembangkan pertanian dan mendukung perekonomian desa. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dan ninik mamak menggabungkan prinsip-prinsip kepemimpinan modern seperti inspirasi, motivasi dan perhatian individual dengan peran tradisional sebagai penjaga adat dan budaya dalam masyarakat. Sebagai pemimpin adat, ninik mamak tidak hanya menjadi panutan yang di hormati, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga keharmonisan sosial, mendukung kebijakan publik, dan melestarikan nilai-nilai lokal yang telah ada sejak lama. Dan Desa Pulau Sarak menjadi contoh desa yang memiliki Kepemimpinan Transformasional dalam membangun masyarakat yang sejahtera, tanpa meninggalkan budaya dan nilai-nilai adat yang menjadi identitas mereka, serta mendorong kemajuan dan kemandirian desa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan metode wawancara, dan observasi. Menurut The Liang Gie dalam Suharyono dan Amien (2013:65), Metodologi adalah ilmu mengenai metode, pemahaman mengenai metode, khususnya metode ilmiah, dengan cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu.

Menurut Sugiyono (2022:1), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan ketika meneliti suatu objek yang alamiah dimana penulis adalah alat penelitian utama, teknik pengumpulan data diterapkan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna dan tafsiran daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk mengetahui suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Harapannya dalam melakukan penelitian dapat memperoleh sebuah pemahaman yang mendalam mengenai kehidupan dan fenomena sosial (Bungin, 2003:65).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta pemanfaatan berbagai sumber data.

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung dengan mengunjungi narasumber di Desa Pulau Sarak, Kenegrian Rumbio, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi data serta memperoleh informasi yang akurat dan berasal dari sumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai tiga orang orang informan, yang terdiri dari bapak Asanusi (nininik mamak), Ibu Herawati (warga Rumbio), Bapak Ahmad Layar (warga Rumbio).

3) Sumber data

Adapun sumber data yang diperoleh ketika melakukan penelitian studi literatur adalah jurnal ilmiah, buku, dan artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan transformatif merujuk pada gaya kepemimpinan di mana pemimpin memanfaatkan kharismanya untuk mentransformasi dan membangkitkan

kembali semangat dalam organisasinya. Kepemimpinan transformasional ditandai oleh sosok pemimpin yang kharismatik, memiliki peran penting, dan menerapkan strategi yang efektif dalam mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuannya. Seorang pemimpin transformasional juga perlu mampu menyatukan visi masa depan dengan para bawahannya, serta mendorong mereka untuk mencapai kebutuhan dan tujuan yang lebih tinggi dari sekadar keinginan pribadi.

Menurut Danim, kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk bekerja bersama atau melalui orang lain dalam mentransformasi sumber daya organisasi secara maksimal, guna mencapai tujuan yang bernilai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Menurut Bass dalam Yukl kepemimpinan transformasional adalah suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin tersebut, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan mereka.

Pemimpin transformatif cenderung fokus pada pembaruan menyeluruh terhadap pengikut dan organisasinya, daripada sekadar memberikan perintah secara hierarkis. Mereka lebih memilih berperan sebagai pembimbing yang terbuka terhadap aspirasi bawahannya. Pendekatan kepemimpinan ini menitikberatkan pada upaya merevitalisasi institusi, baik pada tingkat organisasi maupun dalam konteks masyarakat secara luas.

Di provinsi Riau kabupaten kampar tepatnya di kenegrian rumbio desa pulau sarak mempunyai pemimpin yang dinamakan ninik mamak. Peran kepemimpinan Ninik Mamak sebagai pemimpin informal di tengah masyarakat Kabupaten Kampar sangat dibutuhkan dan memiliki posisi yang sangat strategis. Seorang mamak adalah sosok pemimpin yang wajib dihormati oleh para kemenakan. Di Kenegrian Rumbio, Desa Pulau Sarak, para kemenakan menunjukkan sikap patuh dan hormat yang tinggi kepada mamaknya, bahkan terkadang melebihi kepatuhan terhadap otoritas formal desa. Namun, menjadi seorang mamak bukanlah hal yang mudah, karena peran tersebut menuntut pengetahuan dan pengalaman yang luas.

Mamak biasanya adalah saudara laki-laki tertua, yang berasal dari keturunan keluarga nenek dari pihak ibu. Sedangkan Ninik Mamak merupakan Pemuka masyarakat yang mengepalai tiap-tiap suku yang berbeda didaerah, Persyaratan untuk

menjadi seorang mamak ditentukan oleh berbagai kelebihan yang dimilikinya, antara lain kemampuan berbicara yang baik, kejujuran, kesabaran, sifat adil, pemahaman mendalam terhadap adat istiadat, kewibawaan, serta berasal dari keluarga yang terpandang, baik dari garis keturunan ibu maupun ayah. (saputra, 2018).

Peran Ninik Mamak, mamak, dan kemenakan sangat beragam, salah satunya adalah sebagai pemimpin dalam suatu kaum serta pembimbing bagi para kemenakan agar berperilaku baik. Di Kenegrian Rumbio, Desa Pulau Sarak, sosok mamak juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial. Apabila suatu kaum memiliki mamak yang dihormati oleh masyarakat, maka segala tindakannya akan di perhatikan. Misalkan kamanakan tersebut melakukan hal yang buruk maka mamak nya akan terkena imbasnya.

Awal dan Peran kepemimpinan trasformasional pada kenegrian rumbio desa pulau sarak

Keberadaan Ninik Mamak di tengah masyarakat Kabupaten Kampar diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 12 Tahun 1999, khususnya pada Pasal 9, yang menyebutkan bahwa Ninik Mamak memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan, kesejahteraan, dan keamanan di masing-masing suku, khususnya dalam ranah hukum adat. Awal mula di kenalnya ninik mamak merupakan peninggalan dari nenek moyang dan leluhur di kenegrian rumbio desa pulau sarak yang dimana untuk menjadi atau penerus sebagai ninik mamak harus memantaskan diri untuk menjadi pemimpin. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Asanusi dengan gelar datuk pito sigamo yang merupakan ninik mamak di kenegrian rumbio desa pulau sarak.

“Peran Ninik Mamak dalam melestarikan adat dan budaya di Kenegrian Rumbio, Desa Pulau Sarak, memiliki arti yang sangat penting. Mereka memberikan perhatian besar terhadap masyarakat dan keberlangsungan nilai-nilai adat, termasuk menjaga agar budaya tetap tegak seperti halnya tradisi masa lampau. Hingga kini, peran Ninik Mamak masih tampak nyata. Tanpa keterlibatan mereka, marwah, martabat, dan tatanan adat dikhawatirkan akan luntur. Oleh karena itu, peran tersebut terus dijalankan dengan baik hingga saat ini”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ninik Mamak di Kenegrian Rumbio, Desa Pulau Sarak, memegang peranan penting dan berpengaruh

besar dalam menjaga kelestarian adat, mengarahkan pembangunan daerah, serta menjadi figur panutan dan tempat bergantung bagi masyarakat setempat. Ninik mamak juga berperan penting dalam mempersatukan masyarakat desa pulau sarak agar masyarakat terus tentram dan tetap menjaga kelestarian adat agar tidak pudar dan terarus oleh perkembangan zaman. Jika tidak adanya peran ninik mamak maka adat dan kerukunan masyarakat menjadi tidak tertata dan terkontrol.

Keadaan di lapangan juga ditemukan bahwasannya peran dan pengaruh dari ninik mamak masih terlihat dan berpengaruh bagi masyarakat desa tersebut. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh salah satu masyarakat desa pulau sarak.

“Dalam realitanya dan perkembangan zaman yang sudah modern saat ini dapat dilihat dan masih dapat dirasakan bahwasanya peran ninik mamak masih sangat terlihat dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman, contohnya dapat kita lihat pada setiap acara adat yang di laksanakan di desa pulau sarak peran ninik mamak masih sangat dibutuhkan sebagai penasehat di acara adat seperti pernikahan, *pulang basamo*, juga menjadi penengah ketika salah satu masyarakat mengalami konflik seperti pembagian warisan.”

Keterlibatan pemimpin adat dalam masyarakat kenegrian rumbio desa pulau sarak

Keterlibatan pemimpin adat masih sangat dibutuhkan yang dimana disetiap kegiatan adat yang dilaksanakan di desa pulau sarak masih membutuhkan sosok pemimpin adat yang dinamakan ninik mamak. Dapat dilihat dalam kegiatan seperti pernikahan, pulang basamo, fesival-fesitival di sinilah terlihat peran keterlibatan kepemimpinannya. Selain menjadi tempat untuk masyarakat bertanya juga memberikan arahan untuk masyarakat, tak ayal ketika menetapkan keputusan ninik mamak ini juga melibatkan masyarakat untuk menerima pendapat mereka. Seperti pada pemasalahan sengketa tanah yang terjadi pada masyarakat ninik mamak berperan sebagai penengah dan pengamilan keputusan juga benar-benar menyelidiki siapa yang benar-benar berhak dan pantas menerima.

Adapun cara ninik mamak melibatkan masyarakat dalam gerakan sosial atau kegiatan-kegiatan adat di desa adalah dengan memanggil beberapa orang yang terpercaya untuk menyampaikan maksud dan tujuan dan menyebarkan ke seluruh masyarakat desa. Ketika sudah mendapatkan arahan dari ninik mamak untuk

menyampaikan kepada seluruh masyarakat, satu persatu maksud dan tujuan dari ninik mamak mengidentifikasi masalah atau informasi apa yang akan di musyawarahkan. Lalu ninik mamak bermursyawarah dan berkumpul di satu tempat untuk mengetahui informasi atau menyelesaikan suatu masalah. Ninik mamak dan masyarakat mencari jalan penyelesaian masalah dengan mengadakan *voting*, setelah mendapatkan hasil *voting* yang terbanyak maka hasil tersebut menjadi keputusan dan kesepakatan masalah.

Tantangan dan Kendala yang dihadapi Ninik Mamak dalam Menjaga Kelestarian kenegrian rumbio desa pulau sarak

Setiap pemimpin baik dari golongan besar atau pun kecil semuanya pasti mengalami tantangan dan kendala yang berbeda-beda. Tantangan dan kendala dapat di selesaikan karena adanya kerja sama antara pemimpin dan masyarakat. Sama hal nya dengan peran ninik mamak yang menjadi pemimpin di desa pulau sarak, dalam memberikan perhatian terhadap masyarakat, kelestarian adat budaya, bagaimana kebudayaan kedepannya terus berkembang, yang pastinya memiliki berbagai tantanga dan kendala akibat dari modenisasi.

Dari hasil wawancara yang sudah di lakukan peneliti dapat di ketahui tantang dan kendala yang di hadapai ninik mamak di desa pulau sarak sebagai pemimpin ialah, banyaknya jabatan yang di emban oleh ninik mamak seperti sebagai ninik mamak, sebagai ketua RW, sebagai ketua organisasi petani, sebagai ketua mesjid, yang menjadi tantang ketika adanya pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersamaan, akan tetapi dengan adanya kerja sama pemimpin dan masyarakat tantangan tersebut dapat di atasi.

Selain itu, adapun tantangan dan kendala yang di hadapi ninik mamak sebagai pemimpin desa pulau ssarak ialah semakin berkemangnya zaman dan perubahan sosial dapat menyeakan peruahan tradisi, norma-norma adat yang dulunya masih sangat terjaga kelestariannya sekarang sudah mulai pudar seperti pada tradisi balimau kasai dulunya masyarkat menggunakan limau seabagai pembersih tubuh sekarang sudah mulai pudar dan masyarakat menggunakan bahan yang lebih praktis seperi *shampoo*.

Selanjutnya tantangan dan kendala yang dihadapi ninik mamak dalam melestarikan adat di desa pulau sarak ialah perkembangan zaman yang membuat generasi muda tergerus dan kurangnya rasa ingin tau tentang adat. Perubahan zaman dan globalisasi juga mempengaruhi pola pikir dari masayarakat terutama pada generasi

muda, yang pada umumnya generasi muda tidak mau ribet atau susah dalam menerapkan sistem adat untuk kehidupan mereka sehari-hari karena generasi muda lebih cenderung mempersingkat agar seluruh kegiatan yang mereka buat lebih singkat. Ninik Mamak berperan sebagai pemimpin adat yang aktif dalam melakukan sosialisasi dan pembinaan, yang sangat penting guna menumbuhkan pemahaman di kalangan generasi muda tentang pentingnya menjaga kelestarian adat di Desa Pulau Sarak.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan Ninik Mamak dalam masyarakat adat memiliki keselarasan dengan konsep kepemimpinan transformasional. Sebagai pemimpin adat, Ninik Mamak tidak hanya menjalankan peran struktural, tetapi juga menjadi panutan yang membimbing dan menginspirasi anak kemenakan untuk hidup sesuai dengan nilai adat dan agama. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Ninik Mamak menunjukkan karakter sebagai pemimpin yang mampu memberikan pengaruh positif, memotivasi, mendorong pemikiran kritis, dan memperhatikan kebutuhan setiap individu dalam kaumnya. Kepemimpinan mereka berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai luhur serta penggerak perubahan sosial yang berakar pada budaya dan kearifan lokal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, S. P. (1993). Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Rohmat. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi. Purwokerto: STAIN Press
- Pradana, A., & Martha. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional terhadap Kinerja Karyawan: studi kasus pada karyawan tetap PT. Mustika Bahana Jaya. Lumajang: Universitas Brawijaya.
- Dubrin, A. J. (2005). Leadership (Terjemahan). Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media.
- Danim, S. (2004). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
- George R. Terry. (1990). Prinsip-Prinsip Kepemimpinan, terjemahan. Jakarta: Intermasa Press.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Burns, J. M. (1978). Leadership, Harper and Row, New York. European Journal of Work and Organizational Psychology. 8(1), 9-32.

- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suharyono, M. Amien. 2013. Pengantar Filsafat Geografi. Jakarta: Ombak